

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut. (Setiadi, 2013:63)

Metode yang digunakan dalam penelitian studi kasus ini adalah menggunakan metode observasional deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Penelitian ini dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi, pengolahan, membuat kesimpulan dan laporan.

Metode penelitian deskriptif juga diharapkan seorang peneliti berusaha untuk memaparkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data, jadi peneliti juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikan data. Penelitian ini juga bisa bersifat komparatif, korelatif ataupun analitik.

Pada penelitian ini menggunakan rancangan desain penelitian studi kasus. Studi kasus dilaksanakan dengan cara meneliti suatu permasalahan

melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal disini dapat berarti satu orang, kelompok penduduk yang terkena suatu masalah. Unit yang menjadi masalah tersebut secara mendalam dianalisa baik dari segi yang berhubungan dengan kasusnya sendiri, faktor resiko, yang mempengaruhi, kejadian yang berhubungan dengan kasus maupun tindakan dan reaksi dari kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu. Meskipun yang diteliti dalam kasus tersebut hanya berbentuk unit tunggal, namun dianalisis secara mendalam. (Setiadi, 2013:67).

Dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi harga diri pada tunarungu sebelum dan sesudah di lakukannya *writing therapy* melalui *jourty application*, mengembangkan model aplikasi *writing therapy* dan *jourty application*, serta melihat efektivitas *writing therapy* dan *jourty application* terhadap peningkatan harga diri sesuai dengan *Standart Operasional Prosedur* (SOP) yang ada.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek studi kasus atau orang yang diteliti (Arikunto, 2014). Subjek penelitian ini meliputi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target dan terjangkau yang akan diteliti. Pertimbangan ilmiah harus menjadi pedoman dalam menentukan kriteria inklusi. Sedangkan kriteria eksklusi

adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dan studi karena berbagai sebab. (Setiadi, 2013:105).

Subjek penelitian pada studi kasus ini sebanyak 2 subjek penelitian dengan masalah emosi yang tidak stabil, kurang bisa beradaptasi, dan penurunan harga diri. Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah:

1. Klien terdapat keterbatasan dalam pendengaran
2. Klien yang mengalami ketidakstabilan pada emosi
3. Klien yang sulit beradaptasi
4. Klien yang mengalami penurunan harga diri
5. Penyandang tunarungu yang memiliki paham dan mampu mengaplikasikan laptop ataupun *handphone*.
6. Bersedia menjadi subjek penelitian
7. Kooperatif, mau dan mampu untuk bekerjasama

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Klien yang tidak ada keterbatasan dalam pendengaran
2. Klien yang memiliki emosi stabil
3. Klien yang beradaptasi dengan baik
4. Klien dengan harga diri normal
5. Tidak bersedia menjadi subjek penelitian
6. Tidak kooperatif untuk bekerjasama

3.3 Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus adalah spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok budaya ataupun suatu potret kehidupan (Cresswell, 2010). Cresswell mengemukakan beberapa karakteristik dari suatu studi kasus yaitu:

1. Mengidentifikasi kasus untuk suatu studi
2. Kasus tersebut merupakan sebuah sistem yang terikat oleh waktu dan tempat
3. Studi kasus menggunakan berbagai sumber informasi dalam pengumpulan datanya untuk memberikan gambaran secara terinci dan mendalam tentang respons dari suatu peristiwa.
4. Menggunakan pendekatan studi kasus, peneliti akan menghabiskan waktu dalam menggambarkan konteks atau *setting* untuk suatu kasus.

Adapun yang menjadi fokus studi penelitian ini adalah klien dapat mengalami peningkatan harga diri dengan diterapkannya *writing therapy* melalui *jourty application*.

3.4 Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian. Pada definisi operasional akan dijelaskan secara padat mengenai unsur penelitian yang

meliputi bagaimana caranya menentukan variabel dan mengukur suatu variabel (Setiadi, 2013).

Definisi operasional mendefinisikan variable secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati ketika melakukan pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena dengan menggunakan parameter yang jelas (Hidayat, 2014). Antara lain:

1. Peningkatan Harga Diri pada Tuna Rungu dengan *Writing Therapy*

Hal yang mendasari peneliti melakukan penelitian ini adalah emosional pada tunarungu yang seringkali tidak stabil, hal ini yang berdampak pada sulitnya beradaptasi pada lingkungan sekitar dan menjadikannya mengalami penurunan harga diri. Kekurangan akan pemahaman bahasa lisan atau tulisan sering kali menyebabkan anak tunarungu menafsirkan sesuatu secara negatif atau salah. Hal ini sering menjadi tekanan bagi emosinya. Dalam hal ini emosional dan adaptasi sangat berkaitan dan berdampak pada penurunan harga diri tunarungu. Maka dari itu, peneliti bermaksud menjadikan emosional dan adaptasi sebagai dasar dalam melakukan penelitian harga diri pada tunarungu dengan menerapkan *writing therapy* melalui *jourty application*. *Writing Therapy* memiliki manfaat meningkatkan pemahaman bagi diri sendiri maupun orang lain dalam bentuk tulisan dan literatur lain, meningkatkan kreatifitas, ekspresi dan harga diri, memperkuat kemampuan komunikasi dan interpersonal, mengekspresikan emosi yang berlebihan (katarsis) yang menurunkan ketegangan, dan meningkatkan kemampuan

individu dalam menghadapi masalah dan beradaptasi. Dengan 4 tahapan yaitu, *Recognition*, *Examination*, *Juxtaposition*, dan *Application to the self*.

Dalam melakukan *writing therapy* peneliti menggunakan metode sesuai SOP yang dikembangkan melalui sebuah aplikasi berbasis internet yang bernama *jourty application*.

Setelah diberikan *writing therapy* peneliti menilai peningkatan harga diri menggunakan sebuah angket wawancara terbuka dengan metode *deep interview* menggunakan pengukuran harga diri sesuai indikator karakteristik harga diri rendah menurut teori Clemes and Bean dalam Freist Jess & Freist Gregory (2011). Sedangkan untuk kuisioner, peneliti menggunakan angket menurut Skala pengukuran harga diri menurut Rosenberg (1965) yang dijawab dengan 4 jawaban yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju dari 10 item pertanyaan. Setelah tunarungu menjawab pertanyaan dari wawancara terbuka dan mengisi angket yang diberikan peneliti. Maka, akan dilakukan penghitungan nilai dan pengelompokkan harga diri yang kemudian akan diobservasi oleh peneliti.

3.5 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2014), mengatakan bahwa Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sedangkan, Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara terbuka dengan metode *deep interview* yang berisi indikator karakteristik harga diri rendah menurut teori Clemes and

Bean dalam Freist Jess & Feist Gregory (2011), selain itu peneliti juga menggunakan angket skala pengukuran harga diri menurut Rosenberg (1965). Peneliti juga membutuhkan sebuah kertas, lembar wawancara, bolpoin, laptop, dan jaringan internet.

Dokumen subjek penelitian yang digunakan untuk melihat data subjek yang terdapat pada lembar kuisioner dan lembar wawancara berisi pertanyaan dengan format (terlampir).

3.6 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian : Forum Keluarga Disabilitas Cahaya Kasih

Waktu Penelitian : Penelitian dilakukan pada bulan Januari-Februari 2019

3.7 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data. Sebelum melakukan pengumpulan data, perlu dilihat alat ukur pengumpulan data agar dapat memperkuat hasil penelitian. Alat ukur penelitian data tersebut antara lain dapat berupa kuesioner atau angket, observasi, wawancara atau gabungan dari ketiganya (Hidayat, 2008). Dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan adalah lembar kuisioner dan wawancara dengan metode *deep interview*.

Langkah yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain:

1. Tahap Awal

- a. Peneliti membuat surat pengantar dari Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang kepada Dinas Sosial Kota Malang

- b. Peneliti memberikan surat pengantar dari Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang dan surat balasan dari Dinas Sosial Kota Malang kepada FKD Cahaya Kasih.
 - c. Peneliti menghubungi pihak FKD Cahaya Kasih dan bertanya perihal Subjek studi kasus yang akan di cari.
 - d. Menghubungi subjek penelitian
 - e. Menjelaskan maksud dan tujuan peneliti kepada subjek penelitian.
 - f. Meminta izin kepada responden
 - g. Setelah mendapatkan izin
 - h. Setelah di dapatkan subjek studi kasus sesuai dengan kriteria inklusi, peneliti menetapkan waktu.
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Peneliti melakukan pendekatan kepada subjek penelitian. Sekaligus memberikan penjelasan mengenai tujuan, kerahasiaan data, dan manfaat yang dapat diambil
 - b. Peneliti meminta persetujuan kepada subjek penelitian jika bersedia ikut terlibat dalam penelitian
 - c. Peneliti melakukan kontrak waktu dengan subjek penelitian. Kegiatan pengambilan data dilakukan selama 4 hari.
 - d. Subjek penelitian mengisi angket

- e. Peneliti memberikan penjelasan tentang *writing therapy* dan *Jourty Application* (cara mendaftar dan cara menggunakan aplikasi)
- f. Subjek penelitian melakukan *writing therapy*.
- g. Subjek penelitian mengisi angket sebagai observasi untuk mengetahui peningkatan harga diri yang terjadi.

3.8 Pengolahan Data dan Analisa Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengolahan data non statistik, yaitu pengolahan data dengan tidak menggunakan analisa statistik, melainkan dengan analisa kualitatif. Analisa kualitatif ini dilakukan dengan melalui cara induktif, yakni pengambilan kesimpulan umum menuju pernyataan yang bersifat khusus berdasarkan hasil wawancara (Notoatmodjo, 2010).

Teknik pengolahan data yang dipilih peneliti adalah dengan analisa kualitatif dan kuantitatif. Peneliti menggunakan teknik kualitatif dengan cara menyimpulkan jawaban dari subjek penelitian melalui wawancara terbuka menurut kisi-kisi Clemes dan Bean dalam Freist Jess & Feist Gregory (2011) dengan deskriptif tekstual, sedangkan untuk analisa kuantitatif, peneliti menggunakan skala pengukuran harga diri menurut Rosenberg (1965).

Untuk item 1,3,4,7, dan 10 merupakan pernyataan bersifat *favorable* dengan skoring sebagai berikut, Sangat setuju = 3, setuju = 2, Tidak Setuju = 1,

dan Sangat Tidak Setuju= 0. Sedangkan untuk item 2, 5, 6, 8, dan 9 merupakan pernyataan bersifat *unfavorable* dengan skoring sebagai berikut, Sangat Setuju = 0, setuju = 1, Tidak Setuju = 2, dan Sangat Tidak Setuju = 3. Jika skor 15-30 = normal dan <15 = harga diri rendah

3.9 Penyajian Data

Hasil studi kasus disajikan dalam bentuk tekstual. Bentuk tekstual adalah penyajian data berupa tulisan atau narasi dan hanya dipakai untuk data yang jumlahnya kecil serta memerlukan kesimpulan sederhana (Notoatmodjo, 2010).

Penyajian Data pada penelitian ini yaitu, setelah dilakukan penelitian dan diberi terapi pada penyandang tunarungu didapatkan hasil pengolahan nilai berdasarkan hasil wawancara yang dijawab oleh penyandang tunarungu. Kemudian dilakukan analisis dalam bentuk tekstual, dan tahap terakhir adalah menyimpulkan.

Peneliti juga menyajikan data menggunakan tabel tabulasi harga diri tunarungu sebelum dan setelah diberikan *writing therapy* dengan analisa kuantitatif.

3.10 Prinsip Etika Penelitian

Menurut Hidayat (2012) etika penelitian keperawatan sangat penting karena penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, sehingga perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. *Informed Consent*

Informed consent merupakan bentuk antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan (*Informed Consent*). INformed Consent diberikan kepada responden yang akan diteliti agar subjek mengerti maksud dan tujuan dari penelitian. Jika responden bersedia diteliti, maka mereka diminta untuk menandatangani lembar persetujuan tersebut. Tetapi jika responden tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak-hak responden.

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Dalam menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak mencantumkan nama lengkap responden dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Semua informasi yang telah dikumpulkan dari responden dijamin kerahasiannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan kepada pihak yang terkait dengan peneliti.